

Pentingnya Sosialisasi Guna Meningkatkan Pemahaman Keamanan Informasi di Kelurahan Serua, Depok

Syahrul Salam^{1*}, Ali Zhafir Talmullah¹, Rahmadini Agung Ayu Utami¹

¹Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Hubungan Internasional, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Jakarta, Indonesia

Email: ¹syahrulsalam@upnvj.ac.id, ^{2*}rahmadiniaau@upnvj.ac.id, ^{3*}alihazfir00@gmail.com

Abstrak – Pesatnya perkembangan digitalisasi berdampak terhadap maraknya aksi kejahatan di dunia maya. Kecanggihan teknologi yang memungkinkan pertukaran informasi yang bebas melalui jejaring internet memungkinkan tindakan kejahatan di internet atau dunia maya menjadi semakin beragam. Banyaknya tindak kejahatan yang dilakukan pelaku kejahatan dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet membuat sosialisasi dianggap penting untuk membangun kesadaran masyarakat. Masyarakat yang paham terhadap keamanan informasi dapat melindungi informasi milik mereka pribadi maupun mencegah penyalahgunaan informasi di dunia maya. Metode yang digunakan dalam pengabdian melalui sosialisasi ini adalah Community Based Research (CBR) yang melibatkan peran aktif mahasiswa dan dosen dengan menyertakan bantuan kelompok organisasi masyarakat. Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi. Sosialisasi ini berguna untuk meminimalisir potensi penyebaran informasi yang merugikan. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya berhati-hati dalam menyebarkan berbagai informasi di internet, baik informasi pribadi maupun informasi berita. Dengan demikian, tim pengabdian berharap materi yang disampaikan kepada peserta dalam kegiatan sosialisasi diterapkan di kehidupan sehari-hari dan membuat mereka lebih berhati-hati dan kritis dalam menggunakan berbagai informasi di dunia maya.

Kata Kunci: Digitalisasi, Internet, Keamanan Informasi, Kejahatan Siber, Sosialisasi

Abstract – The rapid development of digitalization has had an impact on the rise of crime in cyberspace. Technological sophistication that allows the free exchange of information via internet networks allows criminal acts on the internet or cyberspace to become increasingly diverse. The large number of crimes committed by criminals using computer technology and internet networks means that socialization is considered important to build public awareness. People who understand information security can protect their personal information and prevent misuse of information in cyberspace. The method used in this service through outreach is Community Based Research (CBR) which involves the active role of students and lecturers by including the help of community organization groups. The outreach carried out by the service team aims to increase participants' understanding of the importance of maintaining information security. This outreach is useful for minimizing the potential for spreading detrimental information. The results of the evaluation of socialization activities show an increase in participants' understanding and awareness of the importance of being careful in disseminating various information on the internet, both personal information and news information. In this way, the service team hopes that the material presented to participants in the socialization activities will be applied in everyday life and make them more careful and critical in using various information in cyberspace.

Keywords: Cybercrime, Digitalization, Internet, Information Security, Socialization

1. PENDAHULUAN

Guna menyeimbangkan perkembangan teknologi digital, pemerintah Indonesia melakukan upaya harmonisasi administrasi dan birokrasi agar dapat dijalankan secara daring. Di sektor administrasi pemerintahan, adaptasi yang dilakukan adalah dengan menjalankan program transformasi digital. Transformasi digital merupakan suatu proses perubahan sistem yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan properti suatu entitas melalui pemanfaatan teknologi informasi, komputasi, komunikasi, serta konektivitas (Putri, Munawar, & Komalasari, 2021). Selain itu, digitalisasi juga memiliki manfaat bagi pemerataan sosial karena dapat mempermudah pembangunan desa melalui tiga bidang yaitu telekomunikasi, bisnis dan pendidikan (Juned, Maryam, Ummah, & Wahidin, 2022)

Namun, di sisi lain, perkembangan era digital yang pesat berdampak terhadap maraknya aksi kejahatan di dunia maya. Tindakan kejahatan di internet atau dunia maya pun semakin beragam.

Banyaknya tindak kejahatan yang dilakukan pelaku kejahatan dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet membuat adanya urgensi untuk melindungi sistem informasi.

Upaya perlindungan sistem informasi di dunia digital sudah diprogramkan oleh pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Perlindungan Data Pribadi atau UU PDP. Namun, masalahnya adalah peraturan ini akan berlaku di tahun 2024 dan belum berjalan efektif saat ini. Hal ini menyebabkan perlindungan data digital di Indonesia masih kurang. Lemahnya perlindungan data turut mengakibatkan maraknya kebocoran data. Hal ini terbukti dengan sering terjadinya kasus kejahatan digital atau *cyber crime* di Indonesia. Indonesia mengalami kasus kebocoran data yang menyasar 1,04 juta akun di tahun 2022, menempatkannya sebagai salah satu negara dengan kasus kebocoran data terbanyak di dunia (Dihni, 2022).

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengurangi potensi kejahatan siber adalah dengan membangun kesadaran mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi. Keamanan informasi sendiri merujuk pada praktik dan tindakan yang diambil untuk melindungi suatu data dan sistem dari akses, penggunaan, pengungkapan, gangguan, modifikasi serta aktivitas lainnya yang dilakukan secara tidak sah. Cara yang dapat dilakukan untuk melindungi keamanan informasi adalah dengan memastikan setiap informasi yang diterima valid atau dapat dipastikan kebenarannya, tidak memodifikasi berita atau menerima berita yang dimodifikasi, tidak menjadi pihak yang menyebarkan informasi berita bohong atau hoaks, serta memastikan informasi yang bersifat rahasia tidak terpublikasi.

Penelitian berbasis sosialisasi ini dilakukan wilayah Kelurahan Serua, Kecamatan Bojongsari, Kota Depok. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta terkait pentingnya menjaga keamanan informasi. Adapun target masyarakat yang menjadi peserta sosialisasi adalah anggota Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan yang ada di Kelurahan Serua. Pemilihan lokasi dan target peserta didasarkan atas adanya data yang mengungkapkan bahwa wilayah Jabodetabek merupakan daerah rawan kejahatan siber sehingga tim pengabdian menganggap perlu diadakan sosialisasi guna mencegah kemungkinan kebocoran data akibat kurangnya keamanan informasi (Muhamad, 2023).

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, solusi yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah dengan melakukan sosialisasi secara tatap muka langsung dengan masyarakat yang telah menjadi mitra. Tim pengabdian melakukan sosialisasi dengan metode dimana kami mempresentasikan materi tentang keamanan informasi pribadi. Sosialisasi juga menyertakan sesi tanya jawab dengan masyarakat yang sudah menjadi mitra.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu kegiatan sosialisasi berdasarkan metode Community Based Research (CBR). CBR merupakan teknik penelitian yang melibatkan peran aktif mahasiswa dan dosen serta dengan menyertakan bantuan kelompok organisasi masyarakat dalam sebuah penelitian guna mencapai tujuan bersama. CBR bertujuan untuk menjawab masalah dalam penelitian maupun permasalahan nyata yang ada di masyarakat. Metode penelitian CBR berguna untuk menawarkan solusi serta sebagai kontribusi terhadap penyelesaian persoalan nyata di tengah masyarakat (Susilawaty et al., 2016).

Adapun tahapan-tahapan selama proses kegiatan sosialisasi di Kelurahan Serua antara lain:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan survei dan pemetaan lokasi pengabdian ke Kelurahan Serua serta berkoordinasi dengan perangkat kelurahan setempat terkait perizinan kegiatan. Dalam tahap persiapan ini, tim pengabdian memutuskan untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi dengan bantuan metode kuesioner berupa pre-test dan post-test untuk menilai pemahaman peserta. Penggunaan kuesioner akan memudahkan tim pengabdian dalam mengukur pelaksanaan kegiatan pengabdian. Mitra yang menjadi peserta sosialisasi adalah Pokja Kelurahan Sehat Kelurahan Serua.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan mengadakan pertemuan bersama peserta di lokasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Jumlah peserta sosialisasi berjumlah 31 orang anggota dari Pokja Sehat Kelurahan Serua. Pada sosialisasi ini terbagi menjadi dua sesi yaitu sesi pemaparan materi dan sesi tanya jawab.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat perkembangan pengetahuan peserta melalui hasil post-test. Hasil dari post-test dapat menjadi indikator penilaian keberhasilan sosialisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses sosialisasi berlangsung, tim pengabdian turut melibatkan perangkat kelurahan setempat. Aparat kelurahan yang diwakili oleh sekretaris lurah memberikan kata sambutan sebagai pembuka kegiatan. Terdapat 31 orang peserta sosialisasi yang merupakan anggota Pokja Sehat Kelurahan Serua. Di awal kegiatan, tim pengabdian membagikan kuesioner sebagai pre-test untuk menilai pengetahuan awal peserta. Dari hasil pre-test tersebut, sebanyak 90,3 persen peserta menganggap data pribadi sebagai aset penting dan harus dilindungi.



Gambar 1. Hasil Kuesioner Pre-Test Untuk Menilai Pengetahuan Awal Peserta

Lebih dari setengah total mitra atau sekitar 77,4 persen diantaranya mengaku data pribadi mereka pernah disalahgunakan oleh pihak tidak bertanggung jawab. Hasil ini menunjukkan adanya urgensi bagi perlindungan keamanan informasi di masyarakat. Kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dapat menjadi solusi untuk meminimalisir jumlah kejahatan siber.

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pemaparan sejumlah materi oleh tim pengabdian. Materi yang diberikan adalah berkaitan dengan keamanan informasi sekaligus sejumlah tips atau saran dalam menghadapi kejahatan siber. Sosialisasi dilakukan dengan metode presentasi yang menampilkan materi dalam bentuk *power point* serta bantuan video sebagai penunjang.



Gambar 2. Sosialisasi Materi Oleh Tim Pengabdian

Tim pengabdian memberikan informasi seputar pemahaman mengenai konsep Cyber Security, macam-macam jenis modus penipuan di media sosial, serta langkah-langkah pencegahan penipuan di media sosial. Penyampaian materi bertujuan agar peserta, terutama para orangtua, diharapkan dapat menyadari prinsip kehati-hatian dalam menggunakan internet. Dengan demikian, mereka juga dapat lebih waspada dengan keamanan informasi, terutama informasi pribadi mereka.



Gambar 3. Hasil Koesioner *post-test* Peserta Kegiatan

Presentasi sosialisasi ditutup dengan sesi tanya jawab kepada peserta dan pembagian kuesioner *post-test* sebagai bahan evaluasi kegiatan. Hasil *post-test* menunjukkan sebanyak 93,5 persen peserta mengaku bahwa sosialisasi memberikan manfaat bagi pengetahuan pribadi mereka terkait keamanan informasi pribadi. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sosialisasi terkait pentingnya menjaga keamanan informasi di dunia maya. Peserta juga memiliki peningkatan kesadaran mengenai pentingnya berhati-hati dalam menyebarkan informasi serta membagikan data pribadi mereka di internet.

4. KESIMPULAN

Pesatnya perkembangan digitalisasi berdampak terhadap maraknya aksi kejahatan di dunia maya. Kecanggihan teknologi yang memungkinkan pertukaran informasi yang bebas melalui jejaring internet memungkinkan tindakan kejahatan di internet atau dunia maya menjadi semakin beragam. Banyaknya tindak kejahatan yang dilakukan pelaku kejahatan dengan menggunakan teknologi komputer dan jaringan internet membuat adanya urgensi untuk melindungi sistem informasi.

Sosialisasi yang dilakukan oleh tim pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga keamanan informasi. Sosialisasi ini berguna untuk meminimalisir potensi penyebaran informasi yang merugikan. Dengan adanya sosialisasi, masyarakat Kelurahan Serua diharapkan dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan data pribadi mereka. Hasil evaluasi kegiatan sosialisasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap pentingnya berhati-hati dalam menyebarkan berbagai informasi di internet, baik informasi pribadi maupun informasi berita. Dengan demikian, tim pengabdian berharap materi yang disampaikan kepada peserta dalam kegiatan sosialisasi diterapkan di kehidupan sehari-hari dan membuat mereka lebih berhati-hati dan kritis dalam menggunakan berbagai informasi di dunia maya.

REFERENCES

- Dihni, V. A. (2022). *10 Negara dengan Kasus Kebocoran Data Terbanyak (Kuartal II 2022)*. Diambil kembali dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/09/10-negara-dengan-kasus-kebocoran-data-terbanyak-q2-2022-termasuk-indonesia>
- Juned, M., Maryam, S., Ummah, A., & Wahidin, D. T. (2022). Penyuluhan Tentang Pemanfaatan Informasi Berbasis Digital Di Desa Baros Kecamatan Baros Kabupaten Serang. *AMMA : Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat* Volume, 1(10), 1215-1220. Diambil kembali dari <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma>
- Muhamad, N. (2023). *Jabodetabek Dideteksi Sebagai Kontributor Serangan Siber Terbanyak di Indonesia 2023*. Diambil kembali dari Databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/07/21/jabodetabek-dideteksi-sebagai-kontributor-serangan-siber-terbanyak-di-indonesia-2023>
- Putri, N. I., Munawar, Z., & Komalasari, R. (2021). Teknologi Pendidikan dan Transformasi Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal ICT : Information*, 20(1), 53-57. Diambil kembali dari <https://ejournal.ikmi.ac.id/index.php/jict-ikmi>